

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pak choy (*Brassica rapa* L. var *chinensis*) merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura dari jenis sayur – sayuran yang dimanfaatkan daunnya yang masih muda. Daerah asal tanaman pak choy diduga dari Tiongkok dan Asia Timur, konon di daerah Tiongkok tanaman ini telah dibudidayakan sejak 2.500 tahun yang lalu, kemudian menyebar luas ke Filipina dan Taiwan. Masuknya pak choy ke wilayah Indonesia diduga pada abad XIX. Bersamaan dengan lintas perdagangan jenis sayuran sub-tropis lainnya, terutama kelompok kubis – kubisan. Daerah pusat penyebaran pak choy antara lain, Cipanas, Lembang, Pengalengan, Malang, dan Tosari. Terutama daerah yang mempunyai ketinggian diatas 1.000 meter diatas permukaan laut.

Rubatzky dan Yamaguchi (1998) menyatakan bahwa sayuran ini memiliki kelebihan banyak dibandingkan dengan famili sawi-sawian yang lain misalnya : produktivitasnya tinggi; waktu panen singkat (25 - 50 hari setelah tanam / HST); dan daya adaptasi luas (tidak peka terhadap perubahan suhu).

Data produksi pak choy di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Periode tahun 2009 - 2011, produksi pak choy meningkat dari 562.838 ton menjadi 591.225 ton (Badan Pusat Statistik, 2011). Kebutuhan pak choy masih tergolong rendah karena menurut FAO (2012), kecukupan pangan sayur sebesar 65,75 kg / kapita / tahun dan konsumsi sayur nasional masih kurang sebesar 40 kg / kapita / tahun. Masyarakat umumnya lebih menyukai sayuran segar. Hal ini membutuhkan distribusi dan penanganan yang tepat, sehingga produk pak choy tidak rusak atau layu.

Untuk menunjang kesuburan media tanam pemberian pupuk anorganik juga diperlukan. Pupuk anorganik yang mengandung unsur nitrogen dan sering dijumpai antara lain adalah pupuk Urea dan ZA. Dengan pemberian pupuk anorganik atau pupuk buatan, khususnya pupuk ZA, diharapkan mampu menambah kandungan N pada tanah dan dapat mengatasi kekurangan N pada tanah, dimana pupuk ZA bersifat sangat masam dan diharapkan dapat menurunkan pH tanah, sehingga dapat meningkatkan kadar N tanah, serapan N dan hasil tanaman pak choy. Sedangkan pupuk Urea merupakan pupuk amina

yang mengandung senyawa organik yang mempunyai sifat higroskopis dan tidak mudah terdenitrifikasi (Tisdale *et.al*, 1990).

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan pak choy yaitu media tanam, karena media tanam adalah faktor terpenting sebelum kita melakukan penanaman. Dalam komposisi media tanam yang digunakan terdiri dari tanah, kompos dan sekam. Tanah digunakan karena dapat menyimpan persediaan air, sedangkan kompos digunakan karena dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Sementara sekam berfungsi untuk meningkatkan sistem aerasi dan drainase. Diharapkan kombinasi dari ketiga komposisi media tanam tersebut dapat mengoptimalkan pertumbuhan bibit tanaman pak choy.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang respon pengaruh pemberian dosis pupuk dan media tanam terhadap pertumbuhan tanaman pak choy (*Brassica rapa L. var chinensis*) di polibag.

1.2 Tujuan

1. Mengetahui interaksi pemberian beberapa dosis pupuk dan media tanam yang baik pada pertumbuhan tanaman pak choy di polybag.
2. Mendapatkan dosis pupuk yang paling baik dan sesuai untuk pertumbuhan tanaman pak choy di polybag.
3. Mendapatkan komposisi media tanam yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman pak choy di polybag.

1.3 Hipotesis

Kombinasi pupuk NPK : Urea : ZA (100 kg/ha : 125 kg/ha : 100 kg/ha) dan media tanam tanah : kompos : sekam (1 : 1 : 1) diduga memberikan hasil dan pertumbuhan terbaik pada tanaman pak-choy (*Brassica rapa L. var chinensis*) di polybag.